

PERAN AGROWISATA DALAM LITERASI EKONOMI DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL KOTA BALIKPAPAN

Dwi Surya Saputra¹, Muhammad Aras², Prita Indriawati³

Universitas Balikpapan¹, Universitas Balikpapan², Universitas Balikpapan³

pos-el: dwisuryasaputra28@gmail.com¹, muhammadaras@uniba-bpn.ac.id², prita@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran agrowisata dalam meningkatkan literasi ekonomi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat RT 37 di Kebun Sumber Berkah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi, peran pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal warga RT 37, tantangan dan hambatan, solusi dalam mengatasi hambatan pengelolaan pertanian. Metode penelitian pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik atau model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan: (1) tingkat partisipasi warga RT 37 sangat berkontribusi dalam melanjutkan keberlangsungan Kebun Sumber Berkah. (2) peran pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat RT 37 sudah diterapkan dan berkontribusi positif dalam perkembangan Kebun Sumber Berkah baik berupa penyuluhan dan dukungan infrastruktur. (3) hambatan dalam meningkatkan keterampilan berkebun, sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha agrowisata kebun sumber berkah. Hambatan ini terdapat dari beberapa faktor, salah satunya. (4) Keempat, Solusi dalam pemberdayaan dan literasi ekonomi pertanian sebaiknya dilakukan melalui pelatihan berbasis praktik, didukung oleh pendampingan tokoh masyarakat tokoh masyarakat, serta diarahkan untuk memperkuat manajemen usaha kebun.

Kata kunci : Agrowisata, Tingkat Partisipasi, Peran Pemerintah, Hambatan, Solusi

ABSTRACT

This study discusses the role of agrotourism in improving economic literacy and economic empowerment of the community of RT 37 in Kebun Sumber Berkah. This study aims to determine the level of participation, the role of the government in the economic empowerment of the local community of RT 37, challenges and obstacles, and solutions to overcome obstacles in agricultural management. The research method used is a qualitative approach and case study research. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The data obtained was then analyzed using the Miles and Huberman technique or model. The results of the study show: (1) the level of participation of RT 37 residents greatly contributes to the sustainability of Kebun Sumber Berkah. (2) The role of the government in the economic empowerment of the RT 37 community has been implemented and contributes positively to the development of Kebun Sumber Berkah in the form of counseling and infrastructure support. (3) Obstacles in improving gardening skills greatly affect the sustainability of the Kebun Sumber Berkah agrotourism business. These obstacles arise from several factors, one of which is (4) Fourth, solutions in agricultural economic empowerment and literacy should be carried out through practice-based training, supported by guidance from community leaders, and directed at strengthening garden business management.

Keywords: Agrotourism, Level of Participation, Role of Government, Obstacles, Solutions

1. PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara agraris dengan tanah yang subur, serta topografi yang bervariasi. Lahan pertanian di Indonesia

dapat menjadi tempat untuk memajukan konsep pariwisata pertanian. Agrowisata disebut sebagai suatu konsep wisata yang menggabungkan pengelolaan berbagai

memiliki produk pertanian seperti tanaman pangan, perkebunan besar dan hortikultura kecil dengan berbagai jenis keanekaragamannya.

Menurut (Suwarsito et al., 2022) agrowisata dikenal sebagai wisata alternatif berkelanjutan yang mendayagunakan sektor pertanian sebagai daya tarik wisata yang tujuannya memperluas wawasan, pengalaman, rekreasi, serta membangun relasi bisnis di dalam industri pertanian. Hal tersebut berlandaskan pasal 33 ayat (3) UUD 1945 yang menegaskan bahwa "Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat".

Kebun Sumber Berkah mempunyai kapasitas yang dapat dikembangkan lebih baik lagi, seperti hasil kebunnya berupa: semangka, melon, tomat, jagung, labu, cabai. Namun, meskipun punya kapasitas yang menjanjikan, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi seperti rendahnya literasi ekonomi masyarakat dalam agrowisata, minimnya wawasan, dan keterampilan masyarakat untuk mengelola lahan pertanian dalam pemberdayaan masyarakat lokal.

Berlandaskan observasi awal di agrowisata Kebun Sumber Berkah pada tanggal 4 Februari 2025, serta wawancara kepada pengelola kebun dan Ketua RT 37, menyatakan bahwasanya Kebun Sumber Berkah telah memberi kontribusi positif dalam literasi ekonomi. Namun, peneliti mengindikasikan adanya permasalahan pada sektor pertanian dan ekonomi lokal, sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua RT 37 yang menyampaikan bahwa pengembangan agrowisata dibalikpapan masih terbatas seperti rendahnya literasi ekonomi masyarakat dalam agrowisata, minimnya wawasan, dan keterampilan

masyarakat untuk mengelola lahan pertanian dalam pemberdayaan masyarakat lokal, masih memerlukan dukungan pemerintah, dan keterlibatan masyarakat yang masih belum maksimal.

Keberadaan industri pertanian juga sebagai pemberi kesempatan kerja yang diharapkan bisa mendukung serta mewujudkan kemajuan perekonomian yang lebih independen. Menurut (Pambudi et al., 2018) Sektor pertanian berperan strategis dalam menyerap tenaga kerja dan menjadi salah satu peluang untuk menaikkan ekonomi masyarakat lokal bagi sebagian besar rumah tangga masyarakat di Indonesia.

Pernyataan ini didukung dengan pendapat, menurut (Mahardika et al., 2023) agrowisata tidak hanya sebagai usaha di bidang jasa yang memenuhi kebutuhan konsumen akan pemandangan alam yang indah dan udara segar, melainkan juga berfungsi sebagai media promosi produk pertanian, sarana pendidikan masyarakat, serta sebagai penggerak partisipasi masyarakat. Dengan demikian, agrowisata punya dampak yang luas terhadap kesejahteraan masyarakat, memberikan sinyal bagi peluang pengembangan produk agrobisnis, serta berkapasitas menjadi kawasan eskalasi wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi, peran pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal warga RT 37, tantangan dan hambatan, solusi dalam mengatasi hambatan pengelolaan pertanian.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, menurut (Miranda et al., 2022), Penemuan ini banyak membahas konteks literasi ekonomi dalam pengelolaan usaha di sektor pertanian. Namun, belum banyak penelitian tersebut yang mengeksplorasi keterlibatan dan keterampilan masyarakat dalam meningkatkan literasi ekonomi terkait

peran agrowisata. Maka berlandaskan tema yang diambil oleh peneliti mengenai agrowisata.

Peneliti juga mendapatkan dugaan berupa permasalahan teknis dalam kegiatan berkebun, seperti tantangan yang dihadapi dalam mekanisme pemanenan hasil produksi pertanian, antara lain ialah: perubahan iklim, serangan hama, dan cuaca ekstrem, yang menjadi hambatan utama dalam pengelolaan kebun. Selain itu, hasil produksi pertanian yang bersifat musiman dan terdapat fasilitas wisata yang masih terbatas dalam mendukung agrowisata, sehingga mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung.

Penjelasan penelitian diatas dapat disesuaikan dengan pendapat (Mansyur, 2021) bahwa pemberdayaan dapat bisa menghasilkan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang, serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membangun melalui berbagai dukungan berupa bantuan dana, pelatihan, pembangunan memihak yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan membentuk kemitraan saling menguntungkan. Pendapat dari Mansyur dapat ditarik kesimpulan setiap masalah/resiko dari kegiatan teknis dalam berkebun dapat diatasi dengan melakukan evaluasi dan mendukung pemberdayaan masyarakat untuk menunjang kesulitan yang dilakukan dalam berkebun.

Berdasarkan permasalahan dari hasil observasi dan wawancara penelitian ini. Peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian, dengan tema agrowisata. Judul penelitian ini, ialah sebagai berikut “Peran Agrowisata Dalam Literasi Ekonomi dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Kota Balikpapan (Studi kasus di Kebun Sumber Berkah RT 37 Kelurahan Batu Ampar, Balikpapan Utara)”. Berlandaskan

judul penelitian di atas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, untuk mengetahui tingkat partisipasi warga RT 37 dalam upaya literasi ekonomi dan pemberdayaan masyarakat di agrowisata Kebun Sumber Berkah. *Kedua*, untuk mengetahui peran pemerintah dalam literasi ekonomi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat warga RT 37. *Ketiga*, untuk mengetahui kendala warga RT 37 dalam upaya literasi ekonomi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Keempat*, untuk mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan literasi ekonomi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di RT 37 Batu Ampar Kota Balikpapan.

karena penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini lebih menjelaskan tentang peran agrowisata dalam literasi ekonomi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal di sektor agrowisata.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. penelitian ini mempergunakan jenis penelitian studi kasus yang bersifat kualitatif. Penelitian ini tujuannya untuk mandalami dan mengeksplorasi aspek-aspek tertentu dengan lebih spesifik sehingga sangat sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dillakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Sumber Berkah, RT 037, Kelurahan Batu Ampar dengan rentang waktu dari 03 Februari 2025 – 28 Mei 2025. Berikut deskripsi objek penelitian di Kebun Sumber Berkah dan narasumber. Selama proses penelitian dan hingga pada tahap wawancara di Agrowisata Kebun Sumber

Berkah, terdapat sembilan narasumber yang bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. 9 narasumber tersebut terbagi menjadi Ketua RT 37, Pengelola Kebun Sumber Berkah, 2 orang petani, 3 orang warga RT 37, 1 orang DLH dan 1 orang BPP.

Tabel 1. Data Subjek Penelitian

NO	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Pengelola	1 (Satu) orang
2.	Petani Kebun Sumber Berkah	2 (Satu) orang
3.	Ketua RT 37	1 (Satu) orang
4.	Perwakilan warga RT 37	3 (Satu) orang
5.	Perwakilan lingkungan hidup	1 (Satu) orang
6.	Balai Penyuluhan Pertanian	1 (Satu) orang

Keabsahan data dilakukan dengan melakukan perpanjangan pengamatan yang dapat memperkuat kredibilitas serta menambah kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Peneliti melakukan kunjungan kembali, melaksanakan pengamatan, dan melakukan wawancara ulang dengan sumber yang sebelumnya telah ditemui maupun yang sumber yang baru ditemui. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai proses verifikasi data yang dilakukan melalui berbagai sumber pada waktu yang berbeda. Ada tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu

Membercheck dilakukan sebagai bagian dari keabsahan data yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa akurat data yang didapat sesuai dengan informasi yang diberikan oleh narasumber. Oleh karena itu, tujuan dari *membercheck* adalah untuk memastikan

bahwa informasi yang telah dikumpulkan dan akan digunakan dalam penyusunan laporan sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh sumber data atau informan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat partisipasi warga RT 37 dalam upaya meningkatkan literasi ekonomi dan keterampilan pemberdayaan masyarakat di agrowisata Kebun Sumber Berkah.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa partisipasi warga RT 37 dalam upaya meningkatkan literasi ekonomi dan keterampilan pemberdayaan masyarakat di Agrowisata Kebun Sumber Berkah, menunjukkan keterlibatan yang aktif dan berkembang ke arah kemandirian. Hal ini terlihat dari rasa ingin tahu untuk belajar, keikutsertaan dalam budidaya tanaman, serta pemanfaatan hasil kebun untuk kebutuhan ekonomi keluarga.

Hal didukung dengan konsep manfaat agrowisata menurut (Suwarsito et al., 2022) agrowisata punya manfaat untuk memperluas wawasan, pengalaman, serta rekreasi, sekaligus membangun relasi usaha dalam sektor pertanian. Tingkat partisipasi warga RT 37 masih tergolong belum merata, hanya beberapa kelompok warga yang terlibat.

Spesifikasi penelitian menunjukkan bahwa aktivitas di Kebun Sumber Berkah setiap harinya berfokus pada pengajaran cara menanam melon dan berbagai jenis sayuran. Hal ini dapat bermanfaat bagi kelompok wanita tani serta masyarakat secara umum. Masyarakat memandang Kebun Sumber Berkah sebagai sarana edukatif yang dapat menambah nilai dalam kehidupan.

Salah satu narasumber menyampaikan “Ada, kami diajarkan cara menanam

sayuran, seperti bayam, sawi, tomat, cabai, semua diajarkan. Kami mendapatkan edukasi tentang cara menanam sayuran”.

Hal ini sesuai dengan argumentasi (Habibuddin et al., 2022) pemberdayaan masyarakat ialah upaya untuk memperluas opsi bagi masyarakat. Perihal tersebut berarti bahwasanya masyarakat diberdayakan untuk dapat melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi diri mereka.



Gambar 1. Partisipasi Warga RT 37

Selain motivasi kognitif masyarakat, partisipasi warga tidak hanya untuk menghabiskan waktu luang, tetapi juga sebagai alat untuk belajar tentang pertanian demi memenuhi kebutuhan rumah tangga dan pendapatan. Akan tetapi, narasumber yang berbeda menyatakan bahwa partisipasi dalam kegiatan tersebut kadang kala terhambat oleh kondisi cuaca yang tidak mendukung.

Salah satu narasumber menyampaikan “ya selain mengisi waktu luang, kami juga belajar untuk menghasilkan sesuatu, namun kalau cuaca kurang bagus, seperti hujan saya tidak bisa menanam di kebun” pernyataan ini didukung oleh pendapat (Saroy et al., 2021) Indonesia memiliki iklim tropis karena menganut dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau yang di dalamnya banyak

dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian irigasi maupun hal lainnya. Dengan adanya dua musim tersebut para petani dapat meningkatkan pertanian mereka dan menyesuaikan tumbuhan atau jenis tanaman apa yang akan ditanam baik pada musim penghujan maupun kemarau.

Tingkat partisipasi warga RT 37 bersifat fungsional. Masyarakat juga dapat berpartisipasi dan memperoleh keuntungan secara langsung, seperti lapangan kerja, kebutuhan dan hiburan. Salah satu narasumber mengatakan “Kehadiran petani melon disini sangat memberikan manfaat khususnya bagi masyarakat dan juga pribadi.

Kebun ini menjadi tempat hiburan tempat untuk melepaskan penat setelah seharian beraktivitas”. Kemudian, narasumber lain juga mengatakan “Biasanya digunakan untuk menambah kebutuhan sehari-hari. Pernyataan ini didukung oleh Menurut (Bantulu, 2020) menjelaskan bahwasanya agrowisata ialah sebuah sistem kegiatan yang mengombinasikan pengembangan pariwisata dengan mendayagunakan lahan pertanian dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, memajukan kesejahteraan petani.

Di sisi lain, Kebun Sumber Berkah juga memiliki kegiatan pembelajaran aktif dalam bidang pertanian yang didampingi oleh para senior serta dinas pertanian dan dinas lingkungan hidup yang mendukung Kebun Sumber Berkah. Hal ini sesuai berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh salah satu narasumber. “Ibu-ibu kwt sudah pernah mendapat pelatihan. Beberapa kali pelatihan sudah diadakan”. Pernyataan ini didukung oleh argumentasi (Safri & Abdullah, 2023) melalui program pemberdayaan ini, masyarakat didorong untuk melakukan perubahan

secara otonom dan diberikan pelatihan agar dapat menjadi lebih otonom.

Keterampilan yang diperoleh dari berbagai pelatihan yang diselenggarakan tidak hanya meningkatkan kemampuan dalam bercocok tanam, tetapi juga membuka kesempatan untuk usaha di bidang pertanian. Salah satu narasumber mengatakan “Karena saya tidak hanya bertani, tetapi juga berdagang. Jadi saya bisa mengambil melon disini untuk dijual kembali”.

Hal ini juga sejalan dengan argumentasi (Firmansyah & Dede, 2022) menjelaskan bahwasanya literasi ekonomi ialah kecakapan untuk menginterpretasikan dan menjelaskan berbagai masalah ekonomi, dengan mengidentifikasi pilihan-pilihan yang tersedia, biaya dan keuntungan, serta meneliti hasil perubahan kondisi ekonomi, kemudian mengumpulkan, mengorganisir data ekonomi dengan mengukur biaya dan manfaat yang ada.

Peran pemerintah dalam literasi ekonomi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat warga RT 37

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung Kebun Sumber Berkah melalui penyediaan sumber daya, seperti modal, bimbingan dalam bidang pertanian, fasilitas dan sarana yang mendukung serta menciptakan hubungan bisnis disektor pertanian. Selain berfungsi sebagai fasilitator, peran pemerintah juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat RT 37. Hal ini didukung oleh argumentasi (Mansyur, 2021) berpendapat bahwa pemberdayaan dapat bisa menghasilkan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat

berkembang, serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membangun melalui berbagai dukungan berupa bantuan dana, pelatihan, pembangunan memihak yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan membentuk kemitraan saling menguntungkan.

Bantuan dari pemerintah kota telah dilaksanakan dan memberikan kontribusi yang positif. Namun, bantuan ini masih terbatas dan belum dapat memenuhi kebutuhan warga RT 37, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu narasumber. “Bantuan pemerintah memang ada, tapi belum menyentuh (SDM), selama ini yang baru disentuh hanya sebatas infrastruktur” dan “Ada, berupa modal, selama ini apa yang kita tanam dan hasilkan, modalnya berasal dari pemerintah jadi kami diberi modal untuk menanam dan hasilnya dijual”.

Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Totok Mardikanto dalam Diapepin, (2019, p. 71) menyatakan bahwasanya pemberdayaan masyarakat ialah suatu strategi dalam paradigma pembangunan sosial serta pembangunan yang berfokus pada kerakyatan, dengan menempatkan manusia atau masyarakat sebagai subjek dalam mekanisme pembangunan. Dengan demikian upaya dari pemerintah masih perlu ditingkatkan agar lebih inklusif dan berkelanjutan.



Gambar 2. Sarana/prasarana Kebun Sumber Berkah

Di sisi lain, dukungan yang diberikan oleh pemerintah kota telah memberikan kontribusi yang baik serta mendukung warga RT 37 melalui berbagai program yang dilaksanakan di Kebun Sumber Berkah, seperti program pembuatan kompos, penyediaan sarana/prasarana, dan pupuk bersubsidi serta pendidikan pertanian yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pertanian. Salah satu narasumber mengatakan “ya bantuan tersebut tetap membantu meskipun belum maksimal”.

Terutama dalam program kompos yang bermanfaat untuk kesuburan tanah” hal ini sejalan dengan pendapat (Aprilianto & Widiastuti, 2021) pemberdayaan ekonomi rakyat ialah suatu upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya guna memajukan kapasitas ekonomi masyarakat serta menaikkan produktivitas mereka. Di mana bantuan yang telah diberikan dapat mendukung kelangsungan kegiatan pertanian baik dalam hal edukasi maupun sarana dan prasarana. Narasumber lainnya juga menyampaikan pendapatnya bahwa dukungan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah turut berkontribusi pada perekonomian warga RT 37.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber yang mengatakan “karena fasilitas yang diberikan membantu dan menjangkau ekonomi warga sekitar” hal ini juga didukung oleh (Ihsan & Rakhmanita, 2023) manfaat agrowisata mencakup konservasi SDA, perlindungan terhadap teknologi lokal, serta memajukan pemasukan masyarakat

dan petani, sekaligus sebagai tempat wisata.

Kegiatan pertanian telah memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan ketahanan pangan dan perekonomian keluarga Warga RT 37. Dalam kegiatan praktik latihan yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pertanian serta para senior di Kebun Sumber Berkah, antusiasme warga tampak jelas; namun, pelaksanaan kegiatan sehari-hari masih belum mencapai optimal. Salah satu sumber informasi menyatakan “kendala yang utama adalah pada pemilahan sampah oleh masyarakat.

Edukasi dilakukan secara intensif, namun praktik dirumah-rumah belum optimal” dan “kadang kalau kita undang atau apa, mereka banyak kesibukan”. hal ini sejalan dengan pendapat (Diva Pramesti Putri & Tri Suminar, 2023) faktor-faktor yang menghambat pemberdayaan tersebut antara lain ialah kurangnya konsistensi semangat masyarakat, adanya perbedaan argumentasi, dan rendahnya komitmen dalam pengembangan desa wisata. Kurangnya konsistensi masyarakat menjadi penghambat yang dapat tidak berjalannya program yang diberikan.

Warga RT 37 dan Kelompok Wanita Tani sudah pernah mengikuti pelatihan tentang pengelolaan hasil usaha kebun, namun masih ada beberapa warga yang mengelola hasil kebun mereka dengan cara yang sama seperti petani pada umumnya. Salah satu narasumber mengatakan “ada kami diajarkan cara menjual hasilnya, dan modal yang kami gunakan untuk menanam kembali” dan “secara tertulis belum, secara praktek dilakukan seperti para petani memutar keuangannya”.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh National Council on Economic Education (NCEE) dalam Suminto, (2020, p. 36) mengenai literasi ekonomi didefinisikan sebagai situasi di mana individu punya kecakapan untuk membaca, menulis, menghitung, berbicara, serta mampu menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya secara efektif. Kecakapan ini mencakup persoalan-persoalan ekonomi yang berkaitan dengan individu, keluarganya, maupun dalam konteks yang lebih luas, yaitu masyarakat.

Peranan pemerintah kota dalam mendukung Kebun Sumber Berkah memiliki kontribusi yang signifikan dalam menciptakan kesempatan bisnis di sektor pertanian, bagi Kelompok Wanita Tani dan masyarakat RT 37 dengan menyediakan lapak penjualan pada event-event tertentu serta memberikan edukasi mengenai pengelolaan hasil kebun agar tetap berkelanjutan. Pernyataan ini sesuai dengan informasi yang diberikan dari narasumber yang mengatakan “Iya, biasanya diperkenalkan melalui event-event tertentu. Pemerintah membantu dengan menyediakan lapak atau tempat berjualan dalam event tersebut”.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh narasumber di atas, hal tersebut dapat sejalan dengan argumentasi menurut (Devi Pertiwi Ananda Putri & Akhmad Sukardi, 2023) kegiatan ekonomi melalui distribusi ialah salah satu elemen strategis dalam kehidupan pemasaran dan ekonomi yang tujuannya untuk menyebar informasi, mempengaruhi dan mengingatkan pasar tentang target pasar dan produk yang tawarkannya. Tujuan dari mekanisme ini supaya pasar tersebut bersedia menerima,

membeli serta tetap setia dengan produk yang ditawarkan.

Sumber informasi lainnya menyatakan bahwa pemerintah berharap Kebun Sumber Berkah dapat dikembangkan menjadi wilayah (zero waste) bebas sampah dengan dukungan dari pemerintah kota. Selain itu, mereka menekankan pentingnya pelatihan teknik (BIMTEK) yang dilaksanakan di lokasi agar lebih praktis. Salah satu narasumber mengatakan “Harapannya agar Kebun Sumber Berkah dapat menjadi area dengan konsep zero waste (bebas sampah)”. “ya memang kalau itu, mungkin lebih banyak pelatihan BIMTEK ya, agar memudahkan, mungkin pelatihan ditempat mereka”.

Hal ini sesuai dengan argumentasi (Raule et al., 2020) prinsip agrowisata dengan memberikan edukasi kepada pengunjung tentang pentingnya langkah-langkah konservasi. Mendorong praktik korporasi yang etis yang bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga pemerintah untuk mengatasi masalah lokal dan membantu inisiatif konservasi.

Hambatan warga RT 37 dalam meningkatkan literasi ekonomi dan keterampilan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kendala yang dihadapi oleh warga RT 37 meliputi masalah teknis, kondisi lingkungan, dan kurangnya informasi yang menghalangi partisipasi dalam pengembangan kebun. Efektivitas pertanian tidak hanya dipengaruhi oleh sosialisasi awal, tetapi juga oleh partisipasi aktif warga dan dukungan terhadap pola keberlanjutan. Walaupun demikian, partisipasi tetap muncul dalam situasi tertentu, terutama karena adanya

kedekatan sosial serta dukungan dari pemerintah dan pengelola kebun.

Pernyataan ini didukung dengan pendapat (Nasyah, 2022) pemberdayaan masyarakat agrowisata ialah upaya startegis untuk memberdayakan masyarakat lewat pengembangan agrowisata pertanian. Dengan memberdayakan kegiatan sebagai memajukan konservasi lingkungan, serta beroperasi sebagai pemberdayaan komunitas ekonomi dan sosial.

Sumber informasi lainnya menyatakan bahwa aktivitas kebun sering kali terhambat oleh kurangnya inisiatif, serta oleh cuaca dan faktor lingkungan yang memengaruhi aspek teknis. Salah satu sumber informasi menyatakan. “Hambatannya itu, warga kadang malas, kalau tidak dipanggil atau diajak langsung, mereka enggan ikut” dan “hanya faktor cuaca kadang menjadi tantangan dan mempengaruhi hasil panen, memupuk tanaman di tempat jauh dan tangan terasa gatal”. Pernyataan ini didukung oleh (Diva Pramesti Putri & Tri Suminar, 2023) faktor-faktor yang menghambat pemberdayaan tersebut antara lain ialah kurangnya konsistensi semangat masyarakat, adanya perbedaan argumentasi, dan rendahnya komitmen dalam pengembangan desa wisata.

Kemudian, pernyataan ini juga sesuai dengan argumentasi (Saroy et al., 2021) menyampaikan Indonesia memiliki iklim tropis karena menganut dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau yang di dalamnya banyak dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian irigasi maupun hal lainnya. Hambatan lingkungan dapat mempengaruhi keefektivan hasil produktivitas pertanian. Dengan memahami dan mengatasi hambatan pertanian ini diharapkan dapat

menciptakan system pertanian yang lebih ramah lingkungan, produktif, dan berkelanjutan.

Selain faktor lingkungan, cuaca, dan kedekatan sosial, hambatan utama dari program yang dilaksanakan oleh pemerintah kota adalah kurangnya penerapan langsung di tingkat rumah tangga, meskipun telah dilakukan edukasi yang mendalam. Keterbatasan manusia dalam proses edukasi hanya diwakili oleh sejumlah warga, sementara target kegiatan para ibu mengalami masalah waktu akibat kesibukan sehari-hari.

Salah satu narasumber mengatakan “Edukasi telah dilakukan secara intensif, namun praktiknya, dirumah-rumah belum optimal” dan “karena kan mayoritas ibu-ibu kadang kita undang atau apa, mereka banyak kesibukan, jadi lebih ke perwakilan”. Pernyataan ini didukung oleh (Diva Pramesti Putri & Tri Suminar, 2023) faktor-faktor yang menghambat pemberdayaan tersebut antara lain ialah kurangnya konsistensi semangat masyarakat, dan rendahnya komitmen dalam pengembangan desa wisata.

Solusi dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan literasi ekonomi dan keterampilan pemberdayaan ekonomi masyarakat di RT 37 Batu Ampar Kota Balikpapan. Hasil temuan penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan komunitas ibu Kelompok Wanita Tani, dan warga RT 37 dapat dicapai lewat pelatihan yang berbasis pada praktik, bimbingan langsung, serta penguatan manajemen usaha kebun secara terus-menerus. Figur masyarakat dan pemerintah juga berperan penting dalam mengatasi tantangan utama seperti akses informasi, ketersediaan waktu, dan keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu,

diperlukan kerjasama antara warga RT 037, tokoh masyarakat, dan pemerintah.

Pernyataan ini sesuai dengan pendapat menurut (Raule et al., 2020) mendorong praktik korporasi yang etis yang bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga pemerintah untuk mengatasi masalah lokal dan membantu inisiatif konservasi.

Spesifikasi penelitian menunjukkan bahwa solusi untuk permasalahan yang dihadapi warga RT 37 dalam kegiatan di Agrowisata Kebun Sumber Berkah dapat dicapai melalui pelatihan terpadu. Pelatihan ini akan memberikan pengalaman yang mencakup manajemen usaha pertanian. Di samping itu, fasilitas pendukung diperlukan agar kegiatan kebun dapat berlangsung dengan efektif dan berkelanjutan.

Salah satu narasumber mengatakan “untuk memanen, kita masih kekurangan fasilitas, misalnya, pengunjung datang dan harus disambut, tester buah” hal ini sesuai dengan argumentasi (Satriyo et al., 2020) pemberdayaan masyarakat tujuannya untuk menaikkan keotonoman dan keterampilan dalam menaikkan kesejahteraan masyarakat. Upaya ini dilangsungkan dengan cara menaikkan wawasan, sikap, keterampilan, perilaku, kecakapan dan kesadaran masyarakat, serta mendayagunakan sumber daya yang ada.

Dengan memberikan bimbingan pelatihan yang terpadu, dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan warga RT 37. Sebaliknya, fasilitas pendukung juga berperan penting dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga membantu meningkatkan produktivitas kebun tersebut.

Selain pelatihan dan fasilitas, sumber lain juga mengemukakan bahwa informasi dapat berperan penting agar

pelatihan dalam pengelolaan kebun dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kerja sama antara pemerintah kota dan tokoh masyarakat, serta mendorong ketua RT 37 agar dapat memperoleh informasi dan memantau warga, agar program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif. Salah satu narasumber mengatakan “sebenarnya perlu adanya pendampingan yang lebih intensif dari tokoh masyarakat setempat, seperti ketua RT”.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Margayaningsih, 2018) bahwa mekanisme pemberdayaan tidak terjadi secara otomatis, melainkan memerlukan keikutsertaan dan partisipasi aktif masyarakat agar dapat berfungsi secara efektif.

Narasumber lainnya juga menyatakan bahwa untuk mempermudah peningkatan keterampilan, diperlukan kerjasama antara pemerintah kota seperti dari dinas lingkungan hidup dan dinas pertanian serta masyarakat RT 037. Salah satu sumber informasi menyatakan “untuk pelatihan, kami perlu kerjasama dengan pemerintah, kendala kami bukan minimnya pengetahuan, tetapi waktu. Jika memungkinkan, kami terbuka untuk praktik langsung di kebun” dan narasumber lain juga menyampaikan pendapatnya “kedepannya kami akan melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi terlebih dahulu, dari situ nanti akan diketahui kendala-kendala dilapangan”. Hal ini sesuai dengan argumentasi (Rahabav et al., 2021) strategi pemberdayaan dengan mewujudkan kondisi saling percaya antara pemerintah dan masyarakat.

Pemerintah telah mengambil langkah yang aktif untuk mendukung masyarakat

dalam mempelajari keterampilan berkebun. Sumber informasi lain yang berasal dari kelompok wanita tani menyatakan bahwa kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat ditingkatkan melalui penguatan partisipasi masyarakat dalam pertanian secara kolektif serta kerjasama pemerintah untuk mengatasi masalah ini.

Salah satu narasumber mengatakan “Saran saya, kita harus bekerjasama dalam mengelola kebun dan sering mengajak warga” dan “supaya lebih sejahtera perlu adanya campur tangan pemerintah untuk membimbing kami tidak hanya bisa mengandalkan ibu-ibu, karena keterbatasan kami bertani itu, butuh tenaga”.

Hal ini menunjukkan perlu dukungan keterlibatan masyarakat dan keaktifan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat. Pernyataan ini didukung oleh (Alhababy, 2016) program pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan kemandirian ialah program yang dikembangkan, dilaksanakan, dipantau, serta dinilai oleh masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai tingkat ini, diperlukan kesabaran serta sistem pendukung dengan fasilitator yang berkomitmen pada pemberdayaan masyarakat.

Sumber lain menyatakan bahwa pemerintah kota berencana untuk melakukan pemantauan, kemudian melakukan evaluasi serta menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan juga melakukan studi banding. Salah satu narasumber mengatakan “ke depannya, kami akan melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi terlebih dahulu, dari situ nanti akan ditemukan kendala-kendala dilapangan” dan “kalau mau melakukan program atau kegiatan, mungkin bagus

juga kalau misalnya ada studi banding” pernyataan ini didukung oleh (Ristiana & Amin Yusuf, 2020) ialah suatu mekanisme yang tujuannya untuk memajukan kecakapan dan keotonoman masyarakat secara bertahap.

Melalui solusi ini, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan diri dan lingkungan di sekitarnya secara mandiri. Solusi ini dapat dilaksanakan secara bertahap dengan menyesuaikan melalui mekanisme agar masyarakat dapat mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan warga RT 37.

4. KESIMPULAN

Tingkat partisipasi warga RT 37 memiliki peranan penting dalam menjaga kelangsungan Kebun Sumber Berkah. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kebun tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan di bidang pertanian, tetapi juga melibatkan faktor-faktor lain yang mendorong partisipasi aktif warga. Salah satunya adalah hubungan sosial yang erat dan memiliki potensi keuntungan finansial bagi warga RT 37.

Peranan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat RT 37 telah dilaksanakan dan memberikan dampak yang positif terhadap kemajuan Kebun Sumber Berkah, baik melalui pelatihan maupun dukungan terhadap fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan. Namun, evaluasi masih diperlukan mengenai penyuluhan edukasi yang masih kurang, sehingga penting untuk mengevaluasi dalam pengembangan program yang dilaksanakan di Kebun Sumber Berkah.

Kendala dalam literasi ekonomi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, sangat berpengaruh terhadap

kelangsungan usaha agrowisata Kebun Sumber Berkah. Hambatan ini muncul dari beberapa faktor, salah satunya adalah partisipasi masyarakat dalam kegiatan berkebun yang masih bersifat situasional, tergantung pada adanya dukungan dari pemerintah dan tingkat kedekatan sosial. Selain itu, keterlibatan langsung masyarakat serta peran tokoh masyarakat RT 37 sangat penting dalam mendampingi dan mengawasi warga agar proses informasi program yang diberikan berjalan dengan efektif.

Solusi dalam pemberdayaan dan literasi ekonomi pertanian sebaiknya dilakukan melalui pelatihan berbasis praktik, didukung oleh pendampingan tokoh masyarakat, serta diarahkan untuk memperkuat manajemen usaha kebun. Kendala akses terhadap informasi, waktu dan keterbatasan fasilitas, perlu diatasi melalui kerjasama antara masyarakat RT 37 dan pemerintah kota yang merupakan faktor penting dalam mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam penelitian ini, masih terdapat beberapa keterbatasan yang dialami seperti jumlah populasi dan sampel penelitian yang belum maksimal. Penelitian ini seharusnya masih bisa dikembangkan lagi melalui berbagai aspek yang berkaitan dengan penelitian agrowisata sebagai bahan edukasi.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel yang lebih dari berbagai aspek-aspek agrowisata sebagai edukasi, seperti: berbagai aspek, seperti aspek budaya, politik dan kelembagaan. Sehingga, hasil penelitian menjadi lebih menyeluruh dan bermakna. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai referensi dan masukan untuk kelangsungan agrowisata menjadi lebih baik lagi kedepannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Suwarsito, S., Suyadi, A., Hidayah, A. N., & Mujahid, I. (2022). Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Sainteks*, 19(2), 231.
- Pambudi, S. H., Sunarto, N., & Setyono, P. (2018). Strategi Pengembangan Agrowisata dalam Mendukung Pembangunan Pertanian - Studi Kasus di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(2), 165.
- Mahardika, G. B., Asshofi, I. U. A., Wijaya, M. A. R., Ariestya, N. S., Shan, A. S. S., Safitri, R. H. R., Lestari, F. I., Albertus, A., Marisa, K., Hergiandari, G., & Handoyo, S. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Agrowisata Di Desa Bojongnangka Kabupaten Pematang. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 1(02), 140–150.
- Miranda, M., Hasan, M., Kamaruddin, C. A., Nurdiana, N., & Mochtar, F. (2022). Analisis Literasi Ekonomi Berbasis Agribisnis Pada Pelaku Usaha Tani Perkotaan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 863.
- Saroy, T., Goni, S. Y. V. I., & Zakarias, J. D. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Program Pangan (Studi Saat Menghadapi Covid 19 Di Kampung Intaap Distrik Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan Provinsi Papua Barat). *Jurnal Holistik*, 14(1), 1–18.
- Bantulu, L. (2020). Identifikasi Potensi Lahan Pertanian di Desa Balate Kecamatan Paguyaman Sebagai Destinasi Berbasis Agrowisata. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 179.

- Safri, I., & Abdullah, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Potensi Masyarakat Desa Kampung Panjang Kabupaten Kampar. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 4(2), 242–248.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Kinerja Kewirausahaan: Literasi Ekonomi, Literasi Digital dan Peran Mediasi Inovasi. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(5), 745–762.
- Mansyur, M. I. Al. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *INTELEKTIVA: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(8), 113–123.
- Diapepin, M. (2019). Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Memulihkan Komunikasi Belajar Dari Jatuh Bangunnya Kabinet Pada Masa Demokrasi Parlementer, 9182, 1–10.
- Aprilianto, E. D., & Widiastuti, T. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pendistribusian Zakat, Infaq Dan Sedekah Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus: Lazismu Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(2), 221.
- Ihsan, C., & Rakhmanita, R. (2023). Pengembangan Sarana Wisata Perkebunan Teh Gunung Manik dengan Konsep Agrowisata di Desa Karyamukti. *SADE : Jurnal Arsitektur, Planologi Dan Teknik Sipil*, 2(1), 8–14.
- Diva Pramesti Putri, & Tri Suminar. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata “Kampung Kokolaka” Kelurahan Jatirejo Kota Semarang. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 93–103.
- Suminto, S., Fahmi, M. F., & Mutafarida, B. (2020). Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa Dalam Kegiatan Ekonomi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 31–44.
- Raule, R. D., Sela, R. L. E., & Tilaar, S. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Salak Di Pulau Tagulandang Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Spasial*, 7(3), 302–312.
- Nasyah, E. Z. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Sektor Wisata. *Publiciana*, 15(01), 19–27.
- Satriyo, G., Suwarso, S., Ahmad, F., & Rohman, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agrowisata Berkonsep Green Marketing (Organik) Di Kecamatan Licin. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 57–68.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Rahabav, B. P., Rorong, A. J., & Laloma, A. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa oleh Pemerintah Desa di Tengah Pandemi COVID-19. *Jap*, 7(111), 116–123.
- Alhababy, A. M. (2016). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Wewujudkan Keberlanjutan Program Pengelolaan Sampah. 1995, 14–37.
- Ristiana, & Amin Yusuf. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1), 88–101.